

PENINGKATAN MOTIVASI SISWA BERBICARA BAHASA INGGRIS MELALUI MENONTON VIDEO

Hilma Safitri¹, Purwanti Taman², May Triranto Maharini³

^{1, 2, 3}Fakultas Sastra Inggris, Universitas Pamulang

Jalan Puspitek, Buaran, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten

¹e-mail: dosen00609@unpam.ac.id

Abstrak

Tujuan utama pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini adalah untuk meningkatkan motivasi siswa belajar berbicara bahasa Inggris di Pondok Pesantren Al-Ghozali Kecamatan Gunung Sindur Desa Curug. Tahapan pelatihan pada kegiatan PkM meliputi: (1) tahap pertama yaitu memberikan kuesioner untuk melihat masalah konkret yang dihadapi para siswa dalam belajar berbicara bahasa Inggris; (2) tahap kedua yaitu melaksanakan pelatihan dengan cara menonton video singkat; dan (3) tahap ketiga yaitu melakukan evaluasi terhadap pelatihan yang telah dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kedua kepada para siswa untuk dapat mengonfirmasi motivasi siswa belajar dan sikap mereka terhadap hasil pelatihan berbicara bahasa Inggris dengan menggunakan video. Tujuan selanjutnya adalah terjalinnya kerja sama antara tim pengabdian dengan mitra PkM dalam bidang pendidikan pada umumnya dan dalam hal pelatihan berbicara bahasa Inggris umumnya. Dari hasil angket diketahui bahwa motivasi siswa berbicara bahasa Inggris meningkat setelah menonton tiga video singkat berisi pesan moral dan pembelajaran. Kesulitan siswa berbicara bahasa Inggris karena keterbatasan pengetahuan kosakata, pengucapan dan pemahaman terhadap topik pembelajaran menjadi berkurang setelah termotivasi menonton video. Kata-kata berisi pesan-pesan moral yang disampaikan melalui tayangan video dan cara penyampaian pesan memudahkan siswa memahami konten pelatihan. Tayangan gambar video yang menarik memberikan inspirasi pada siswa untuk berbicara menggunakan bahasa Inggris.

Kata Kunci: motivasi, keterampilan berbicara, bahasa Inggris, menonton video

Abstract

This main aim of the implementation of the Tri Darma Perguruan Tinggi as community service (PkM) is to boost the students' motivation learning speaking in English at Al-Ghozali Islamic Boarding School located on Jl. Gem No. 9, Curug Village, Kec. Mount Sindur, Bogor Regency. The general aim is to implement the Tri Darma Perguruan Tinggi as community service (PkM). The activities carried out include: 1) the first step is to provide questioners in order to see concrete problems faced by the students in learning speaking English; 2) the second is to undergo the process of the training by watching video; 3) the last step is to evaluate the results of the training by providing the second questioners for the students in order to convert their motivation and attitude toward the process of training speaking English by using video. The next aim of the PkM is to relate partnership between the team and the partners of PkM in education field and particularly in providing a training speaking skill. The results show that the students' motivation to speak English increase after watching the short videos containing moral and learning messages. The students' difficulty in speaking due to limited knowledge of vocabulary to comprehend the message and pronunciation is reduced after watching the short videos. The vocabularies containing moral messages through videos and the ways of delivering the messages by the story teller facilitate the students to understand the training

content. The attractive video images inspire the students to speak English. In addition, the teachers at Al-ghozali Islamic Boarding School appreciate with what the tim had done in giving a training relating to the improvement of students' motivation to be able to speak English.

Keywords: motivation, speaking English skills, watching video

PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara adalah penguasaan aspek bahasa seperti kosakata, tata bahasa dan pengucapan yang benar dalam suatu pembicaraan spontan dan dapat dimengerti (Safitri et al., 2020; Wahyuni & Maulizan, 2022). Saat siswa berbicara siswa perlu dapat merangkai kata-kata dan menempatkan kata-kata tersebut sesuai aturan tata bahasa. Siswa juga perlu mengucapkan kata-kata tersebut secara benar. Kenyataannya yang sering terjadi adalah siswa tidak memiliki perbendaharaan kata yang memadai dan pengetahuan tata bahasa yang kurang baik untuk dapat merangkai kata menjadi kalimat-kalimat yang benar, sehingga pesan yang disampaikan siswa kurang dapat dimengerti oleh lawan berbicara (Safitri et al., 2020). Pengucapan kata yang tidak benar juga menjadikan proses berbicara menjadi terganggu. Siswa tidak dapat dengan lancar mengutarakan maksud pembicaraan siswa. Penggunaan aspek pengetahuan bahasa yang tidak memadai menyebabkan siswa tidak dapat berbicara secara lancar (Megawati, 2016). Siswa takut melakukan kesalahan pada saat berbicara, malu mengemukakan pendapat, tidak percaya diri (Dalem, 2017), kurang latihan serta kurang motivasi belajar membuat siswa terkendala berbicara bahasa Inggris (Jaya et al., 2020).

Masalah berbicara dalam bahasa Inggris juga dialami oleh siswa kelas 3 SMP di Pondok Pesantren Al-Ghozali yang berlokasi Jalan Permata No. 9, Desa Curug Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor. Berdasarkan hasil diskusi tim pengabdian dengan mitra PkM diketahui bahwa guru-guru belum pernah melakukan pembelajaran berbicara bahasa Inggris dengan cara menonton video. Para guru hanya mengandalkan cara-cara tradisional dalam pembelajaran dan pihak pengelola sekolah dalam hal ini kepala sekolah belum memberikan kesempatan kepada para guru untuk mempraktikkan metode pembelajaran dengan cara yang berbeda. Berdasarkan jawaban para siswa pada kuesioner diketahui

siswa suka belajar bahasa Inggris, menurut para siswa bahwa berbicara bahasa Inggris itu sulit, siswa takut melakukan kesalahan, tidak percaya diri dan malu pada saat berbicara bahasa Inggris. Para siswa merasa tidak termotivasi belajar.

Oleh karenanya, diperlukan motivasi yang kuat agar dapat berbicara bahasa Inggris dengan baik. Bahasa Inggris bukan bahasa ibu bagi masyarakat Indonesia sehingga sebagian siswa merasa enggan untuk mempelajarinya. Perbedaan kosakata dan pengucapan menyebabkan bahasa Inggris menjadi sulit untuk dipahami dan digunakan terutama dalam berbicara. Siswa perlu memiliki kemauan yang kuat agar dapat memahami dan menggunakan bahasa Inggris.

Motivasi dibangun dari banyak faktor antara lain perasaan senang dan ingin kemudian dibuktikan dalam bentuk tindakan. Motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku (Ena & Djami, 2021). Motivasi melibatkan aspek keinginan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku usaha dan sikap untuk mencapai tujuan (Ihsan, 2016). Semakin tinggi rasa senang dan rasa ingin belajar bahasa Inggris, semakin nyata tindakan yang akan dilakukan untuk memenuhi rasa tersebut. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi siswa mempunyai motivasi berbicara bahasa Inggris, diantaranya adalah keberadaan guru (Batubara et al.,2020; Sumiarsih, 2015). Guru menciptakan atmosfer pembelajaran yang berpengaruh pada motivasi dan sikap belajar siswa di kelas. Sebagai salah satu faktor penentu, guru memiliki peran lebih dalam menangani permasalahan siswa belajar di kelas. Guru dapat menjadikan mutu pembelajaran sebagai tolok ukur keberhasilan siswa belajar. Oleh sebab itu guru dan siswa perlu bersinergi untuk dapat menciptakan motivasi siswa dalam pembelajaran.

Untuk itu banyak cara yang dapat dilakukan oleh tim pengabdian memberikan pembelajaran dalam melatih siswa berbicara bahasa Inggris agar siswa mempunyai rasa senang dan berkeinginan dapat berbicara bahasa Inggris di kelas. Tim pengabdian memberikan materi pelatihan yang menarik bagi siswa. Tim pengabdian memilih dan memodifikasi materi pelatihan alternatif. Saat ini terjadi perubahan kecenderungan dalam melaksanakan pembelajaran salah satunya adalah kecenderungan penggunaan teknologi pendidikan modern (Kristiawan et

al., 2017). Pelatihan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian kali ini adalah berkenaan dengan cara tim melakukan pelatihan sebagai bentuk metode pembelajaran. Untuk itu tim pengabdian perlu dapat memanfaatkan perangkat teknologi dan media pembelajaran yang efektif dan bermakna guna memotivasi siswa dalam pelatihan.

Salah satu cara memotivasi siswa adalah dengan memilihkan dan memodifikasi video sebagai media belajar siswa. Sehingga siswa tidak merasa sedang belajar serius saat menonton tayangan video. Konten pelatihan atau pesan yang perlu dipelajari siswa melalui tayangan video kemudian meminta siswa secara berkelompok mendiskusikan materi pelatihan atau pesan yang ditayangkan dalam video.

Banyak jenis video pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam memotivasi siswa belajar bahasa Inggris, salah satunya adalah video motivasi dengan durasi singkat. Video jenis ini berisi pesan-pesan moral berkaitan dengan pembelajaran sehingga dapat diberikan sebagai solusi pembelajaran. Konten pada video berbahasa Inggris membantu siswa memahami materi dan pesan yang disampaikan sehingga diharapkan siswa dapat mendiskusikannya kembali dalam kelompok. Siswa sekolah menengah umumnya sudah memiliki jumlah kosakata lebih banyak ketimbang siswa sekolah dasar. Masalahnya adalah siswa jarang menggunakan kosakata tersebut dalam menyimak sehingga sulit bagi siswa untuk dapat berbicara dalam bahasa Inggris. Di samping itu siswa juga perlu mendapatkan kosakata baru dan menggunakannya pada saat pembelajaran agar pengetahuan kosakata kata siswa meningkat sekaligus siswa dapat mempraktikkannya dalam berbicara. Video motivasi singkat berbahasa Inggris dapat memberikan banyak kosakata baru yang diperlukan siswa dalam berbicara.

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih dan memodifikasi video agar siswa termotivasi berbicara secara maksimal. Pertama, alur cerita dan gambar-gambar bergerak (adegan) yang ditayangkan melalui video menarik dan memberikan pengaruh pada keinginan siswa untuk menonton video. Video pembelajaran yang baik dapat memberikan inspirasi kepada siswa untuk melakukan hal-hal baik. Video singkat yang sudah jadi dan dapat diunggah di

chanel Youtube. Biasanya adegan diperankan oleh siswa yang sudah profesional di bidang peran dan dapat menampilkan peran dengan dan tema cerita yang menarik. Adegan erat kaitannya dengan alur dramatik dalam sebuah cerita. Dengan memperhatikan alur dramatik dapat memancing rasa ingin tahu penonton mengikuti cerita. Penggunaan efek suara dan alur yang dramatis memengaruhi keinginan siswa belajar.

Kedua, pesan dan konten pembelajaran atau isi cerita dapat dimengerti. Tujuan utama pembelajaran berbicara bahasa Inggris adalah dapat mengerti konten pembelajaran atau pesan yang akan disampaikan kepada siswa kemudian siswa dapat mempraktikkannya. Agar tujuan pembelajaran ini siswa perlu memiliki jumlah kosakata yang memadai. Jumlah kosakata yang memadai ini erat kaitannya dengan cara guru mengajarkan kosakata di kelas. Cara yang biasa dilakukan guru di kelas adalah dengan mengulang memberikan kosakata yang sudah ada pada siswa dan memperkenalkan kosakata baru di awal pembelajaran. Cara lain adalah guru dapat memperkenalkan kosakata baru tersebut langsung melalui tayangan video misalnya dari definisi kata dan contohnya, dari pesan yang disampaikan atau situasi dan kondisi yang digambarkan lewat video. Pemahaman kosakata yang baik membantu siswa memahami materi pembelajaran. Pemilihan video singkat dengan cara menyampaikan konten pembelajaran atau pesan yang jelas dan tidak berbelit-belit membantu siswa memahami dan menyimpulkan pembelajaran mereka. Guru dapat memilih dan memodifikasi video singkat disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Ketiga, yaitu konten pembelajaran dan pesan dapat memberikan ide berbicara bagi para siswa. Memberikan ide dalam suatu pembicaraan biasanya menjadi kendala bagi para siswa. Salah satu cara mengatasi kendala siswa berbicara adalah dengan memberikan topik pembelajaran alternatif yang menarik, memberikan inspirasi dan motivasi sehingga siswa tertarik belajar berbicara bahasa Inggris. Topik pembelajaran yang menginspirasi melalui tayangan video singkat menjadikan siswa giat belajar berbicara bahasa Inggris dan mempraktikkannya di kelas. Topik-topik seperti kesuksesan, meraih masa depan, cita-cita dan masih banyak lagi adalah topik-topik berisi pesan moral dan motivasi

yang dapat membantu siswa memberikan ide berbicara. Topik-topik tersebut ditayangkan dalam video singkat berbahasa Inggris sehingga siswa sekaligus belajar kosakata dan pengucapannya.

Pada pelatihan ini, ditambahkan teknik diskusi agar siswa mudah berbicara dalam bahasa Inggris. Setelah menonton video singkat, siswa diberikan kesempatan melakukan diskusi kecil dalam kelompok terkait pesan pada video dan kemudian dengan bantuan tim pengabdian sebagai fasilitator, siswa membicarakan kembali pesan tersebut bersama kelompok lain. Kemudian siswa diminta untuk memberikan contoh-contoh nyata pada kehidupan sehari-hari terkait pemahaman siswa tentang konten atau pesan pada video. Siswa diminta memberikan saran dan alasan terkait pendapat teman dalam bahasa Inggris. Contoh-contoh, pendapat, saran, dan alasan dalam berdiskusi dapat membuat siswa mengerti topik pembelajaran dan siswa dapat menyampaikan pemahamannya dalam suatu diskusi. Siswa dapat sekaligus belajar cara berpikir kritis dengan mengembangkan dan mengaitkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran dan pesan dalam video dengan hal-hal yang terjadi pada kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini akan membuat pemahaman siswa terhadap materi pelatihan menjadi semakin baik dan tercipta suatu nuansa pembelajaran yang bermakna. Tim pengabdian sebagai pengganti guru dalam kegiatan PkM ini melaksanakan pelatihan sesuai dengan keahlian mereka. Pembelajaran yang bermakna berkaitan dengan pemahaman yang baik dari seorang guru terhadap suatu materi pembelajaran dan dapat membantu memfasilitasi siswa belajar dengan pemahaman tersebut (Tarmidzi, 2019).

Melihat masalah yang dihadapi mitra, maka dilakukan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk pelatihan kepada para siswa. Pelatihan yang dilakukan tim pengabdian dalam kegiatan PkM ini adalah dimaksudkan untuk meningkatkan motivasi siswa belajar berbicara bahasa Inggris. Oleh sebab itu tim pengabdian melakukan serangkaian kegiatan diantaranya mengajak siswa menonton video motivasi singkat. Video sebagai salah satu media pembelajaran bahasa dapat memfasilitasi siswa belajar bahasa dalam pelatihan. Siswa termotivasi berbicara bahasa Inggris karena video memberikan masukan berupa cerita berisi pengalaman

ataupun pemahaman siswa terhadap materi pelatihan. Siswa dapat menggunakan pemahaman siswa dalam berbicara bahasa Inggris sebagaimana siswa dapat menjadikan video sebagai bahan diskusi di kelas. Siswa dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam berbicara sehingga tidak malu berbicara. Oleh sebab itu siswa perlu dilatih bagaimana belajar dengan menggunakan video. Diharapkan nantinya siswa dapat mengetahui cara mengembangkan bagaimana siswa berbicara bahasa Inggris di mana pun siswa berada. Siswa dapat menjadikan video tersebut sebagai bahan pengembangan dalam menciptakan mutu keterampilan berbicara bahasa Inggris yang lebih baik.

METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Ghozali yang berlokasi di Jalan Permata No. 9, Desa Curug Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor. Pelaksana kegiatan pengabdian dilakukan oleh tiga orang dosen dan empat orang mahasiswa dari Program Studi Sastra Inggris Universitas Pamulang pada tanggal 14 April 2022. Peserta pengabdian yaitu siswa putri kelas 3 SMP yang berjumlah 35 orang. Pelaksanaan PkM dilakukan melalui tiga tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Adapun pelaksanaan pelatihan terhadap siswa dilakukan setelah tim pengabdian dan mitra PkM melakukan koordinasi. Koordinasi dilakukan untuk menjembatani adanya perbedaan persepsi terhadap waktu pelaksanaan pelatihan. Pelatihan dilakukan pada saat siswa melakukan kegiatan pembelajaran agar waktu yang digunakan dapat disesuaikan dan siswa merasa tidak sedang terlibat dalam suatu pelatihan pembelajaran. Muatan konten pelatihan didiskusikan terlebih dahulu dan mendapat persetujuan mitra PkM. Mengenai koordinasi pelaksanaan pelatihan, tim pengabdian melakukan tahapan pelatihan seperti tertera berikut ini.

Tahap perencanaan, para dosen dan mahasiswa mempersiapkan kuesioner dan rencana pembelajaran sebagai langkah awal pembelajaran. Tahap berikutnya yaitu tahap pelaksanaan. Pelaksanaan PkM ini dilakukan dengan terlebih dahulu memberikan kuesioner kepada para siswa. Kuesioner tersebut berisi beberapa pertanyaan dengan jawaban singkat ya atau tidak. Pertanyaan tersebut berkaitan

dengan ketertarikan siswa belajar bahasa Inggris, kesulitan siswa berbicara bahasa Inggris, dan apa yang siswa harapkan dalam pembelajaran. Para siswa kemudian dibimbing oleh para mahasiswa melakukan pelatihan berbicara bahasa Inggris dengan menonton video. Pelatihan dengan menggunakan video diawali dengan tanya jawab atau *brainstorming* terkait pengalamannya belajar bahasa Inggris dan kemudian para mahasiswa melakukan tugasnya membimbing para siswa.

Tahap evaluasi, para siswa diberi kuesioner. Kuesioner kedua ini diberikan untuk mengetahui apakah motivasi siswa meningkat setelah menonton video singkat dan penyebabnya. Kuesioner yang diberikan berisi beberapa pertanyaan sebagai berikut apakah siswa tertarik menonton video, apakah konten video dapat dimengerti dan memberikan siswa ide dalam berbicara bahasa Inggris. Para siswa merespons pertanyaan dengan jawaban ya atau tidak disertai alasannya. Jawaban pada kuesioner dihitung dalam bentuk persentase.

Terdapat tiga judul video yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini, yaitu: *trust god's plan, it can be done*, dan *keep going*. Masing-masing video berisi pesan moral dan memberikan motivasi yang perlu diketahui dan dimiliki siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai cita-cita, keinginan, dan capaian dalam belajar. Pelaksanaan proses pelatihan berbicara bahasa Inggris dengan menonton video singkat direkam oleh anggota tim dari mulai awal pelatihan sampai akhir. Perekaman dilakukan menggunakan telepon genggam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan meminta izin kepada pengelola Pondok Pesantren Al-Ghozali. Para dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini beserta pengelola pondok pesantren menyepakati waktu pelaksanaan kegiatan yaitu pada jam pembelajaran bahasa Inggris. Perencanaan kegiatan pelatihan dilakukan dengan mempersiapkan kuesioner, media pelatihan, dan perencanaan pelatihan *lesson plan*. Pemberian kuesioner dimaksudkan untuk mengetahui masalah konkret yang dihadapi para siswa berbicara bahasa Inggris. Hasil kuesioner yang dibagikan sebelum pelatihan ini

memberikan informasi bahwa para siswa belum pernah belajar bahasa Inggris dengan menonton video. Para dosen dan mahasiswa bersepakat untuk memberikan pelatihan bahasa Inggris dengan cara menonton video.

Pelaksanaan Kegiatan

Sebelum pelaksanaan pelatihan berbicara bahasa Inggris, para siswa diberikan kuesioner berisi beberapa pertanyaan dengan jawaban singkat ya atau tidak. Pertanyaan tersebut menanyakan ketertarikan siswa belajar bahasa Inggris, kesulitan siswa berbicara bahasa Inggris, dan apa yang siswa harapkan dalam pembelajaran.

Mahasiswa kemudian secara bergantian memberikan arahan kepada para siswa terkait pelatihan yang akan siswa lakukan sesuai dengan rencana yang sudah dibuat (Gambar 1). Tahap pertama, seorang mahasiswa membuka pertemuan dengan perkenalan dan memberikan pertanyaan di awal pelatihan. Mahasiswa tersebut menanyakan kesulitan para siswa dalam belajar berbicara bahasa Inggris. Terjadi interaksi antara mahasiswa dan para siswa. Dari interaksi tersebut terlihat bahwa para siswa belum terbiasa menggunakan bahasa Inggris di kelas.



Gambar 1 Penyampaian Materi oleh Seorang Mahasiswa

Tahap kedua, seorang mahasiswa memperkenalkan kosakata bahasa Inggris. Hal ini dilakukan agar para siswa terbantu dalam memahami pesan-pesan yang disampaikan oleh narator melalui tayangan video. Kemudian para siswa diminta menonton tiga video singkat. Ketiga video tersebut menampilkan kosakata yang sedang dipelajari para siswa. Para siswa dapat memahami makna kosakata tersebut melalui penjelasan narator dan gambar-gambar yang menjelaskan

maknanya. Link video dapat diakses melalui <https://www.youtube.com/watch?v=xupJ0kmgds>, <https://www.youtube.com/watch?v=iWle38X6nb4>, <https://www.youtube.com/watch?v=p3xACDsOoc8>.



Gambar 2 Pembelajaran Menonton Video

Tahap ketiga, pelatihan berbicara bahasa Inggris diberikan dengan menggunakan beberapa strategi yang menarik. Para siswa diminta pendapatnya terkait pemahamannya terhadap kosakata yang dipelajari setelah menonton tayangan video. Siswa duduk dalam kelompok dan mendiskusikan terlebih dahulu pemahamannya (Gambar 2). Satu persatu para siswa tersebut menyebutkan pemahamannya. Para siswa bahkan dapat memberikan contoh-contoh terkait makna kosakata yang dipelajari. Para siswa dapat saling memberikan pendapat tentang apa yang perlu dilakukan agar dapat berbicara bahasa Inggris dengan benar.



Gambar 3 Belajar berkelompok

Para siswa terlihat merasa senang dan bergembira dengan tayangan video yang berisi gambar-gambar, narasi dan suara-suara yang memberikan motivasi untuk terus belajar berbicara bahasa Inggris. Antusias para siswa jelas terlihat ketika siswa berlomba menjawab pertanyaan dan memberikan pendapat. Siswa

yang dapat memberikan jawaban benar dengan cepat akan mendapatkan hadiah berupa alat tulis.

Pelatihan berbicara bahasa Inggris diakhiri dengan menyebutkan kembali kosakata yang sudah siswa dapatkan secara bersama-sama. Para mahasiswa kembali menyebutkan contoh makna kosakata tersebut. Pelatihan diakhiri oleh salah seorang mahasiswa yang memberikan kesimpulan dan penutup.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan di akhir pelatihan. Para mahasiswa memberikan kuesioner kepada para siswa untuk mengetahui apakah motivasi belajar siswa dalam berbicara bahasa Inggris meningkat setelah menonton video singkat dan apa penyebabnya. Para siswa memberikan respons pertanyaan dengan jawaban ya atau tidak. Hasil kuesioner yang dibagikan sebelum pelatihan dimulai diketahui bahwa sebesar 88,5% siswa menjawab ya suka belajar bahasa Inggris, sebesar 51% siswa menjawab ya bahwa berbicara bahasa Inggris itu sulit, sebesar 85% siswa menjawab ya takut melakukan kesalahan, tidak percaya diri dan malu pada saat berbicara bahasa Inggris, sebesar 74,3 % siswa menjawab ya suka menonton film atau video dalam bahasa Inggris di luar sekolah, dan 100% siswa setuju apabila dilakukan pelatihan berbicara bahasa Inggris dengan cara menonton film atau video di kelas.

Berdasarkan dari kuesioner yang dibagikan setelah pelaksanaan PkM di Pesantren Al-Ghozali Desa Curug Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor diketahui bahwa motivasi berbicara bahasa Inggris siswa meningkat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah suara pada masing-masing jawaban dan ditampilkan dalam bentuk jumlah. Hasil perhitungan jumlah jawaban menunjukkan 91% siswa termotivasi untuk dapat berbicara bahasa Inggris, video menarik (91%), konten atau pesan dapat dimengerti (46%), konten atau pesan dapat memberikan ide berbicara (91%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa termotivasi belajar bahasa Inggris. Siswa terbantu memahami topik pelatihan secara baik dengan menggunakan video. Pelatihan berbicara bahasa Inggris dengan menggunakan video membantu siswa meningkatkan motivasi belajar (Koyak et al., 2020).

Tanggapan para siswa terkait penyebab meningkatnya motivasi belajar berbicara bahasa Inggris dengan menonton video adalah siswa tertarik dengan alur dramatik yang ditampilkan pada video tersebut. Penggunaan efek suara pada video ikut memengaruhi keinginan siswa belajar. Ada pengaruh hubungan suara yang didengar dengan emosi pendengar sehingga menimbulkan harapan-harapan (Cuadrado et al., 2020). Harapan tersebut kemudian dipertegas dengan kata-kata yang ditampilkan pada layar monitor dan disampaikan oleh seorang pencerita (*story teller*) dengan pengucapan yang baik sehingga siswa tertarik dan mudah mengingat kosakata dan konten atau pesan pelatihan untuk kemudian siswa menyampaikannya kembali pada suatu diskusi kelas serta merealisasikan pesan tersebut di kehidupan nyata. Hal ini membuktikan bahwa konten pelatihan memotivasi siswa berbicara. Konten pembelajaran (pelatihan) berisi hal-hal yang perlu dipahami dan dicapai siswa dalam pembelajaran (Bahri et al.2022). Konten disampaikan dalam kata-kata yang jelas sehingga dapat dimengerti. Konten berupa pesan-pesan yang sifatnya memotivasi. Hasil akhir dari kuesioner kedua menunjukkan bahwa walaupun sebagian kecil siswa kesulitan untuk memahami konten atau pesan yang disampaikan, tetapi tidak menghambat keinginan siswa untuk memberikan ide berbicara bahasa Inggris. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa termotivasi berbicara setelah menonton video singkat.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dapat membantu siswa meningkatkan motivasinya dalam belajar berbicara bahasa Inggris. Kesulitan siswa berbicara bahasa Inggris karena keterbatasan pengetahuan kosakata, pengucapan dan pemahaman telah berkurang setelah menonton video tersebut. Kesulitan para guru sebagai mitra PkM dapat diatasi setelah tim pengabdian memberikan pelatihan berbicara kepada siswa. Para guru merasakan manfaat pelatihan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian sehingga para guru perlu menerapkan cara-cara yang dilakukan tim pengabdian dalam memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi siswa belajar berbicara bahasa Inggris. Kosakata bahasa Inggris yang berisi pesan-pesan moral melalui tayangan video,

cara menyampaikan pesan, dan video yang menarik memudahkan siswa memahami pesan pembelajaran. Pesan moral melalui kata-kata dan tayangan gambar-gambar memberikan inspirasi pada siswa untuk berbicara menggunakan bahasa Inggris dan terus belajar. Dengan kata lain, pelatihan yang diberikan tim pengabdian terhadap mitra PkM memberikan hasil berupa meningkatnya motivasi para siswa berbicara bahasa Inggris. Diharapkan para guru sebagai mitra PkM dapat menjalin kerja sama mereka dengan tim pengabdian khususnya yang berkaitan dengan pelatihan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, A., Damayanti, C. M., Sirait, Y. H., & Alfarisy, F. (2022). Aplikasi tiktok sebagai media pembelajaran bahasa inggris di indonesia. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(01), 120-130.
- Batubara, F., Derin, T., Putri, N. S., & Yudar, R. S. (2020). Five factors influencing the students' motivation to learn English as a foreign language: a closer look into montessori classroom environment. *REiLA: Journal of Research and Innovation in Language*, 2(2), 76-84.
- Cuadrado, F., Lopez-Cobo, I., Mateos-Blanco, T., & Tajadura-Jiménez, A. (2020). Arousing the sound: A field study on the emotional impact on children of arousing sound design and 3D audio spatialization in an audio story. *Frontiers in Psychology*, 11, 1-19.
- Dalem, M. (2017). Difficulties of Speaking That Are Encountered By English. *Premise Journal of Education*, 6(2), 20–29.
- Ena, Z., & Djami, S. H. (2021). Peranan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik terhadap minat personel bhabinkamtibmas polres kupang kota. *Among Makarti*, 13(2), 68–77.
- Ihsan, M. D. (2016). Students' motivation in speaking english. *Journal of English Educators Society (JEES)*, 1, 31–48.
- Khosiyono, B. H. C. (2018). Kebijakan pendidikan bahasa asing di Indonesia dalam perspektif masyarakat global. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 6(1), 70-82.
- Koyak, Y., & Üstünel, E. (2020). Recorded motivational videos to improve the speaking skills of adult learners. *Online Submission*, 5(2), 79-98.
- Kristiawan, M., Suryanti, I., Muntazir, M., Ribuwati, A., & AJ, A. (2018). *Inovasi pendidikan*. Jawa Timur: Wade Group National Publishing.
- Megawati, F. (2016). Kesulitan mahasiswa dalam mencapai pembelajaran bahasa Inggris secara efektif. *PEDAGOGIA: Jurnal pendidikan*, 5(2), 147-156.
- Jaya, H. P., Petrus, I., & Pitaloka, N. L. (2022). Speaking performance and problems faced by english major students at a university in south sumatera. *Indonesian EFL Journal*, 8(1), 105-112.
- Safitri, H., Rafli, Z., & Dewanti, R. (2020). Improving Students' Speaking Skills

- through Task-Based Learning: An Action Research at the English Department. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(6), 88.
- Sumiarsi, N. (2015). Analisa kompetensi pedagogik dan pengembangan pembelajaran guru SD negeri 041 Tarakan. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 3(1).
- Tarmidzi, T. (2019). Belajar bermakna (meaningful learning) ausubel menggunakan model pembelajaran dan evaluasi peta konsep (concept mapping) untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep mahasiswa calon guru sekolah dasar pada mata kuliah konsep dasar ipa. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 1(2), 131.
- Wahyuni, S., & Maulizan, Z.A.(2022). Improving students' speaking ability by using role play at sman 2 banda aceh. *Almufi Jurnal Pendidikan*, 2(2), 90-97.